

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit kardiovaskuler (PKV) terutama penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyakit yang sering terjadi dan menjadi pembunuh utama dinegara-negara industri. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular di Indonesia meningkat dari 12% menjadi 36%, dan lebih dari 3 juta kematian tersebut terjadi sebelum usia 60 tahun. Kematian dini yang disebabkan oleh penyakit jantung berkisar sebesar 4% di negara berpenghasilan tinggi, dan 42% terjadi di negara berpenghasilan rendah (Depkes, 2014)

Data WHO di dapat 16,7 juta kematian karena penyakit kardiovaskuler setiap tahunnya di dunia dan 8,6 juta kematian terjadi pada perempuan. Kematian karena serangan jantung dan stroke pada perempuan dua kali lebih banyak dari kematian karena semua jenis kanker (WHO,2003). Riskesdas tahun 2007 menunjukkan prevalensi nasional penyakit jantung di DKI Jakarta sebanyak 7,2%. Prevalensi penyakit jantung menempati urutan ke-3 (8,7%) penyebab kematian pada kelompok umur 45-54 tahun di daerah perkotaan (Riskesdas, 2007)

Penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian dan kecacatan terbesar di dunia. Jenis penyakit jantung yang merupakan penyebab kematian utama di dunia adalah penyakit jantung koroner. Data dari badan kesehatan dunia (WHO) menjelaskan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab utama kematian pada tahun 2002, yang meliputi 12,2% (7,2 juta) kematian di seluruh dunia. Hasil pencatatan dan pelaporan rumah sakit (SIRS/Sistem Informasi Rumah Sakit) di Indonesia, menunjukkan total kasus rawat jalan PJK sebanyak 78.330 kasus dan total kasus rawat inap sebanyak 31.853 kasus. Jenis penyakit ini terdiri dari angina pektoris tidak

stabil, infark miokard dengan ST elevasi dan infark miokard tanpa ST elevasi (Ma'rufi R, 2014)

Salah satu manifestasi klinis penyakit jantung koroner adalah Infark Miokard Akut (IMA) (Fathoni, 2011). Infark miokard akut, yang dikenal sebagai serangan jantung adalah terbentuknya suatu daerah nekrosis pada sel otot miokard akibat suplai darah yang tidak adekuat ke suatu daerah yang diawali dengan iskemik (Robbins et al., 2007).

Prevalensi penyakit jantung terutama infark miokard akut (IMA) di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Tahun 2002 di Indonesia penyakit IMA merupakan penyebab kematian pertama, dengan angka mortalitas 220.000 (14%). Direktorat Jendral Pelayanan Medik Indonesia meneliti, bahwa pada tahun 2007 (Data Riskesdas 2007), jumlah pasien penyakit jantung yang menjalani rawat inap dan rawat jalan di rumah sakit adalah 239.548 jiwa. Kasus terbanyak adalah panyakit jantung iskemik, yaitu sekitar 110,183 kasus. *Case Fatality Rate (CFR)* tertinggi terjadi pada infark miokard akut (13,49%), gagal jantung (13,42%) dan penyakit jantung lainnya (13,37%) (Depkes, 2009)

Faktor risiko utama PJK diantaranya adalah dislipidemia. Dislipidemia merupakan suatu kondisi yaitu terjadi abnormalitas kadar lipid di dalam darah, diantaranya peningkatan kolesterol total lipid, kolesterol *low density lipoprotein* (LDL) dan kadar trigliserida, serta penurunan kadar kolesterol *high density lipoprotein* (HDL) (Ma'rufi.R, 2014).

Penelitian yang dilakukan Imano et al (2011) menunjukkan bahwa pada populasi di Jepang terdapat hubungan yang kuat antara kadar LDL >80 mg/dL dengan risiko PJK. Pencegahan harus dilakukan segera, karena bila tidak akan mengakibatkan penyempitan dan mengurangi darah melewati arteri koroner yang akan menyebabkan terjadinya PJK (Perhimpunan Dokter Kardiovaskular Indonesia, 2015)

Prevalensi dislipidemia di Indonesia masih tinggi. Penelitian yang dilakukan pada warga usia lanjut di Jakarta, dari 307 sampel didapatkan kejadian dislipidemia sebesar 44,6% (Khairani dan Sumiera, 2005). Dislipidemia merupakan faktor penting dalam patogenesis aterosklerosis, terutama karena kenaikan kadar LDL. Aterosklerosis yaitu penyakit vaskuler yang ditandai dengan pembentukan ateroma yang mempersempit lumen arteri dan dapat menyebabkan obstruksi lumen (Suryohudoyo, 2000).

Dislipidemia dapat terjadi salah satunya karena faktor kebiasaan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung kolesterol tinggi secara berlebihan. Dalam ajaran islam, ketentuan makanan dan minuman adalah halal, baik, dan tidak berlebihan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-A'raaf : 31 : *“Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kejadian pasien dengan penyakit jantung koroner akibat dari faktor dislipidemia di perkotaan. Berdasarkan data diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik pasien dislipidemia terhadap penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016 ditinjau dari kedokteran dan Islam”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor risiko dari penyakit jantung koroner salah satunya adalah dislipidemia, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien dislipidemia dan peranannya terhadap risiko penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

**Pertanyaan penelitian :**

1. Bagaimana karakteristik pasien penyakit jantung koroner di RS Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016?
2. Bagaimana karakteristik pasien dengan riwayat dislipidemia di RS Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016?
3. Bagaimana karakteristik pasien penderita dislipidemia dengan penyakit jantung koroner di RS Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap penyakit jantung koroner dan faktor risikonya?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik pasien penyakit jantung koroner di RS Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016.
2. Mengetahui karakteristik pasien dengan riwayat dislipidemia di RS Islam Jakarta Cempaka Putih pada bulan November tahun 2016.
3. Mengetahui karakteristik pasien dengan faktor risiko dislipidemia pada penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih pada Bulan November tahun 2016.
4. Mengetahui pandangan Islam dan bidang kedokteran terhadap penyakit jantung koroner serta faktor risikonya.

**1.4 Manfaat Penelitian****1. Lingkup Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh faktor risiko dislipidemia pada penyakit jantung koroner.

## **2. Lingkup Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan menghindari makanan yang berlemak atau mengandung kolesterol tinggi, serta pengetahuan tentang kesehatan yang ditinjau dari pandangan Islam.

## **3. Lingkup Pemerintahan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membentuk kebijakan kesehatan, demi mengurangi penyakit jantung koroner akibat dislipidemia.